

ABSTRAK

Firdausi Nur Afifah (2019). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Anak Pada Komunitas Gerakan Mengajar di Surakarta (Komunitas Sukoharjo Mengajar dan Komunitas Solo Mengajar). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Menurut CNN Indonesia, kualitas pendidikan saat ini sangat memprihatinkan. Pernyataan ini dibuktikan dengan data UNESCO tahun 2000 tentang IPM (Indeks Pembangunan Manusia) atau Human Development Index, yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan per kepala. Terlihat IPM Indonesia menurun, di antara 174 negara, Indonesia menempati urutan ke-102 (tahun 1996), ke-99 (tahun 1997), ke-105 (tahun 1998), dan ke-109 (tahun 1999). Melihat fenomena ini, di Surakarta yang mendapatkan julukan kota layak anak sangat banyak komunitas yang berlomba-lomba terjun ke dalam dunia pendidikan anak sebagai langkah untuk menaikkan kualitas pendidikan serta meratakan pendidikan di Indonesia. Sehingga, dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan bagaimana strategi komunikasi pemberdayaan anak yang digunakan oleh masing-masing komunitas yang berada di Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana dalam menjalankannya dilakukan beberapa langkah seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun narasumber dalam penelitian ini antara lain Ketua komunitas Sukoharjo Mengajar, founder komunitas Sukoharjo Mengajar, relawan komunitas Solo Mengajar, dan direktur utama komunitas Solo Mengajar. Pemilihan narasumber tersebut ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian, komunitas Sukoharjo Mengajar dan komunitas Solo Mengajar telah melakukan pendekatan terhadap masyarakat dalam tahap mikro dan mezzo, sementara pendekatan kepada anak-anak dilakukan dengan cara menarik perhatian anak dengan metode tertentu, serta memahami permasalahan kompleks yang dimiliki anak-anak. Kemudian, terdapat pula program-program pemberdayaan yang dimiliki masing-masing komunitas. Yakni pada komunitas Sukoharjo Mengajar memberdayakan anak melalui program bimbingan belajar berteknik *Learning By Doing* dan kegiatan *Car Free Day*. Sementara itu, pada komunitas Solo Mengajar memiliki beberapa program pemberdayaan anak, di antaranya adalah pendampingan belajar berbasis karakter, kelas inspirasi, dan festival anak. Dalam melakukan pemberdayaan anak, masing-masing komunitas menggunakan elemen komunikasi berbeda-beda yang disesuaikan dengan bentuk kegiatan dan kebutuhan anak. Sehingga dari proses analisis SWOT dapat ditemukan faktor penghambat dan faktor pendukung strategi komunikasi pemberdayaan anak yang masing-masing komunitas memiliki faktor penghambat dan pendukung yang berbeda-beda.

Kata Kunci: strategi komunikasi, komunikasi pemberdayaan, pemberdayaan anak, komunitas.

ABSTRACT

Firdausi Nur Afifah (2019). Communication Strategy for Child Empowerment on Teaching Movement Communities in Surakarta (Sukoharjo Mengajar Community and Solo Mengajar Community). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

According to CNN Indonesia, the quality of education at this time is very alarming. This statement is proven by the UNESCO data on 2000, about the HDI (Human Development Index), which is the composition of educational achievement, health, and income. It can be seen that Indonesia's HDI decreased, among 174 countries, Indonesia ranks 102nd (1996), 99th (1997), 105th (1998), and 109th (1999). Based on this phenomenon, in Surakarta, has earned the nickname a worthy city of children, a lot of communities are competing to plunge into children's education as a step to improve the quality of education as well as leveling education in Indonesia. So, in this study, the author wants to explain how the communication strategies for child empowerment are used by each community in Surakarta.

This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, It is carried out several steps such as observation, interviews, and documentation. The speakers in this study included the Chairperson of Sukoharjo Mengajar Community, founder of Sukoharjo Mengajar Community, volunteers of Solo Mengajar Community, and the chief director of Solo Mengajar Community. The selection of speakers is determined based on purposive sampling technique.

Based on the results of the research, the Sukoharjo Mengajar Community and the Solo Mengajar Community have approached the community in micro and mezzo stages, while the approach to children are done by attracting the attention of children with certain methods, and also understanding the complex problems of the children. There are also empowerment programs that are owned by each community. In the Sukoharjo Mengajar Community, they empowering children through Learning By Doing technical tutoring programs and Car Free Day activities. Meanwhile, the Solo Mengajar Community has several programs are used for child empowerment, including character-based learning assistance, inspirational classes, and children's festivals. In empowering children, each community uses different elements of communication that are adjusted to the form of activities and needs of children. So that from the SWOT analysis process, it can be found inhibiting factors and supporting factors for communication strategies for empowering children, which is each community has a different inhibiting and supporting factors.

Keywords: communication strategy, empowerment communication, child empowerment, community.